

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perekonomian merupakan suatu aspek yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbangsa dan bernegara karena menjadi tolak ukur kesejahteraan sosial suatu wilayah (Krisna *et al.*, 2022). Pertumbuhan ekonomi ditinjau dari aspek dinamika perekonomian adalah proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang dan merupakan ukuran perkembangan perekonomian suatu daerah (Sasono dan WS, 2024). Pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dipengaruhi oleh lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan badan yang bergerak dalam pengelolaan dana yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memiliki kekurangan dana (Alamsyahbana *et al.*, 2022).

Lembaga keuangan digolongkan menjadi dua yaitu Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB). Lembaga keuangan perbankan merupakan lembaga yang memiliki kewenangan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya kembali, terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat. Lembaga keuangan bukan bank merupakan lembaga keuangan yang dilarang menghimpun dana secara langsung dalam kegiatan usahanya, terdiri dari lembaga pembiayaan, asuransi dan pasar modal (Alamsyahbana *et al.*, 2022). Lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk daerah pedesaan di Provinsi Bali, berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tanggal 1 November 1984, disebut

Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan suatu badan yang membantu kelancaran perekonomian dan mendukung pertumbuhan perekonomian masyarakat pedesaan yang tergolong dalam kelompok ekonomi lemah dengan mengatasi berbagai macam permasalahan kekurangan modal dan meningkatkan likuiditas dana masyarakat (Priantara, 2019).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana masyarakat (Arinita *et al.*, 2025). Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan suatu entitas pada periode tertentu (Agustina, 2024) yang digunakan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi sehingga laporan keuangan yang dilaporkan harus berkualitas (Bhegawati dan Novarini, 2021). Kualitas laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku dan memuat informasi yang sebenar-benarnya (Dewi *et al.*, 2024).

Proses penyusunan laporan keuangan sering menghadapi tantangan salah satunya yaitu kecurangan yang mencakup berbagai bentuk tindakan yang tidak etis, seperti manipulasi laporan keuangan yang berdampak terhadap pengelolaan LPD, karena keputusan manajerial yang diambil tidak tepat (Arinita *et al.*, 2025). Penyajian laporan keuangan yang tidak memuat informasi sebenarnya jika terus menerus dilakukan akan menghambat keberlanjutan dan menimbulkan keraguan masyarakat (Zakaria, 2025).

Kecamatan Kerambitan, merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Tabanan, daerah yang mengedepankan perekonomian masyarakat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya LPD yang tersebar di Kecamatan Kerambitan. LPD Belumbang merupakan salah satu LPD yang belum mampu menyajikan dan melaporkan laporan keuangan yang berkualitas. Laporan yang disajikan belum mencerminkan relevansi, keandalan, dan informasi yang sebenar-benarnya. Hal tersebut karena pihak yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan melakukan manipulasi data pada laporan keuangan untuk menutupi penggelapan dana yang dilakukan oleh oknum LPD sehingga menyebabkan pengambilan keputusan manajerial tidak tepat. Manipulasi laporan keuangan mengakibatkan kerugian pada LPD Belumbang hingga Rp. 1,1 miliar dan hilangnya kepercayaan masyarakat (Simabur, 2022). Kasus lainnya juga terjadi pada LPD Kesiut Tengah, Kutuh Kelod dan Meliling yang mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Keterlambatan pelaporan mengurangi relevansi informasi laporan keuangan, menghambat pengambilan keputusan strategis, dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan LPD (Parindingan *et al.*, 2024). Keterlambatan pelaporan mengancam keberlanjutan LPD, karena keputusan yang diambil tidak tepat akan mempengaruhi operasional LPD salah satunya mengalami kemacetan.

Manipulasi laporan keuangan dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan merupakan akibat dari lemahnya pengelolaan dan pengawasan keuangan serta kurangnya kompetensi pengelola LPD dalam menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar dan menjadi salah satu bentuk konflik

kepentingan dan asimetri informasi antara prinsipal dan agen yang dijelaskan dalam teori keagenan (Chenkiani dan Prasetyo, 2023). Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal (desa adat) dan agen (pengelola LPD), dimana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda (Jensen dan Meckling, 2012). Prinsipal (desa adat) mengharapkan laporan keuangan disusun secara transparan, relevan, dan andal sebagai dasar pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat. Dalam praktiknya, agen (pengelola LPD) cenderung bertindak sesuai kepentingan sendiri dengan memanfaatkan kelebihan informasi (asimetri informasi) daripada prinsipal sebagai peluang melakukan manipulasi laporan keuangan atau penundaan pelaporan keuangan (Muuna *et al.*, 2023).

Kedua permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menyajikan laporan keuangan yang berkualitas agar berkelanjutan. Laporan keuangan yang berkualitas dalam penyusunannya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, nilai-nilai budaya, dan keterampilan seseorang dalam berbagai bidang (Widhiastuti dan Pradnyawati, 2023). Seperti yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan seseorang biasanya diukur berdasarkan jenjang pendidikan yang telah diambil, yang secara umum terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (UU RI No. 20 Tahun 2003). Kemampuan seseorang untuk memahami dan mengolah informasi, termasuk menerima dan mengolah pengetahuan baru, dipengaruhi oleh tingkat

pendidikan mereka (Putri *et al.*, 2022). Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas. Hal tersebut karena mereka mampu membuat laporan keuangan lebih cepat, tepat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Widhiastuti dan Pradnyawati (2023) serta Dewi dan Yuniasih (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Nabila *et al* (2024) dan Syifa dan Nurhayati (2024) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Umur perusahaan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggal berdirinya suatu perusahaan hingga hari ini (Iskandar *et al.*, 2024). Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam persaingan perekonomian (Andriani *et al.*, 2021). LPD dengan umur operasional lama tentu memiliki banyak pengalaman operasional yang mendorong perbaikan sistem tata kelola informasi keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas (Natto dan Mokoteli, 2025). Menurut Iskandar *et al* (2024) dan Syarli (2021) umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian oleh Rahman *et al* (2021) umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Profesionalisme ialah sikap dalam melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian sesuai dengan profesinya dan berdasarkan prinsip-prinsip moral (Ika *et al.*, 2023). Profesionalisme menjadi motivasi untuk bekerja secara hati-hati, etis, penuh tanggung jawab, dan taat terhadap peraturan berperan penting dalam

penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh pengurus LPD yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut karena penyusunan laporan keuangan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan pemahaman yang tinggi. Menurut Purnawati *et al* (2024), Widhiastuti dan Pradnyawati (2023), Miliani *et al* (2022) dan Pratiwi *et al* (2021) profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Enzelin dan Edi (2021) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Kualitas laporan keuangan yang dilaporkan juga dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas. Badan pengawas merupakan pihak yang berperan sebagai auditor internal pada LPD (Bhegawati dan Novarini, 2021) yang berperan aktif dalam memastikan laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar (Apriada dan Wulandari, 2022). Semakin baik badan pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut karena, laporan keuangan telah diawasi, disesuaikan dengan standar yang berlaku dan memenuhi prinsip transparansi sehingga memuat informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Dwiyanti dan Wati (2023) dan Kariani *et al* (2023) menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan hasil penelitian Dewi *et al* (2024) dan Apriada dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dilakukan oleh pimpinan kepada staf untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan organisasi (Ricardo dan Sutono, 2022) mencakup struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang disusun untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, memastikan data akuntansi akurat, dapat diandalkan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan (Permatasari *et al.*, 2025). Sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena semakin baik penerapan SPI maka proses penyusunan laporan keuangan akan diarahkan dan dipantau agar tidak terjadi penyelewengan pencatatan keuangan pada laporan keuangan. Dengan begitu laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Permatasari *et al* (2025), Pramitha *et al* (2024) dan Apriada dan Wulandari (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berbeda dengan Maulida dan Tumirin (2025) dan Anjani *et al* (2024) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur Perusahaan Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan?
- 2) Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan?
- 3) Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan?
- 4) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan?
- 5) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh tingkat pendidikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh profesionalisme terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kerambitan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

##### **1) Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dalam bidang akuntansi keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), memperkaya teori-teori tentang kualitas laporan keuangan dan memperkuat penerapan teori keagenan, terutama dalam konflik hubungan antara agen (pengelola LPD) dan prinsipal (desa adat) yang rentan terhadap konflik kepentingan dan asimetri informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pendidikan, umur perusahaan, profesionalisme, fungsi badan pengawas dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan lembaga perkreditan desa di Kecamatan Kerambitan, serta menjadi referensi serta

acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan mengambil topik yang sejenis.

## 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak manajemen LPD sebagai pertimbangan untuk langkah selanjutnya agar lebih cermat dan profesional, terutama dalam menyajikan laporan keuangan yang berkualitas, serta memberikan masukan kepada pihak perusahaan untuk dapat meningkatkan lagi pembuatan laporan keuangan sehingga berkualitas.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan merupakan prinsip yang digunakan untuk menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Jensen dan Meckling (2012) menjelaskan konsep teori keagenan (*Agency Theory*) yaitu hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), dimana principal memberikan wewenang kepada agen untuk memberikan layanan atas nama prinsipal dan mengambil keputusan yang terbaik bagi kepentingan prinsipal. Teori keagenan digunakan untuk memahami resiko yang muncul akibat adanya kerjasama antara dua pihak, prinsipal dan agen (Hermayani dan Dewi, 2023).

Teori keagenan dilihat dari gambaran pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD), desa adat berperan sebagai prinsipal karena merupakan pemilik sah LPD berdasarkan ketentuan hukum adat di Bali, yang menerima semua hasil usaha dan keuntungan yang diperoleh dari LPD untuk pembangunan perekonomian dan kesejahteraan desa adat (Pratiwi dan Ratnadi, 2017). Sebagai pemilik, desa adat memberikan kepercayaan untuk menjalankan operasional, mengelola dana masyarakat dan menyusun laporan keuangan kepada agen, yaitu pengurus LPD.

Hubungan keagenan dalam praktiknya menimbulkan konflik kepentingan karena setiap individu hanya termotivasi akan kepentingannya sendiri (Apriada dan Wulandari, 2022) serta asimetri informasi yaitu, ketidakseimbangan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal (Ariati dan Dharmayasa, 2023). Pada LPD Prinsipal (desa adat) mengharapkan laporan keuangan disusun secara transparan, relevan, dan andal sebagai dasar pertanggungjawaban pengelolaan dana masyarakat. Namun dalam praktiknya, agen (pengelola LPD) cenderung bertindak sesuai kepentingan sendiri dengan memanfaatkan kelebihan informasi (asimetri informasi) daripada prinsipal sebagai peluang melakukan manipulasi laporan keuangan atau penundaan pelaporan keuangan (Muuna *et al.*, 2023). Hal tersebut berdampak pada pengambilan keputusan strategis dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat diminimalisir dengan memperkuat pengawasan dan meningkatkan kualitas pengungkapan (Ardianti *et al.*, 2021) serta melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sebagai sarana komunikasi kondisi keuangan LPD kepada Desa Adat (Lestari *et al.*, 2024).

Lembaga Perkreditan Desa merupakan organisasi yang menganut prinsip pelayanan sebagai tujuan utamanya (Juniarta *et al.*, 2022). Menyusun dan melaporkan laporan keuangan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan LPD sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan bukti LPD telah mengelola dana yang ditanamkan dengan baik merupakan bentuk pertanggungjawabannya. Penerapan teori keagenan dalam penelitian ini

membantu dalam menjelaskan keterikatan dan interaksi antara desa adat selaku prinsipal dengan pengurus LPD selaku agen dalam hal penyusunan laporan keuangan. Teori keagenan menjadi kerangka untuk memahami pengaruh variabel tingkat pendidikan, umur perusahaan, profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan LPD dengan fokus terhadap dinamika hubungan antara agen dan prinsipal serta upaya untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi.

### **2.1.2 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, nilai-nilai budaya, dan keterampilan seseorang dalam berbagai bidang (Widhiastuti dan Pradnyawati, 2023). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan seseorang diukur berdasarkan jenjang pendidikan yang telah diambil, secara umum terbagi menjadi tiga tingkatan: pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Kemampuan seseorang dalam menerima, memahami dan mengolah informasi, termasuk pengetahuan baru dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Pendidikan memberikan pengetahuan luas dan pemahaman mendalam, serta kemampuan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang sangat penting untuk pekerjaan (Permana *et al.*, 2024). Dengan begitu pendidikan menentukan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Semakin memadai pendidikan pengurus LPD maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Indriyani,

2024). Hal tersebut karena semakin tinggi tingkat pendidikan pengurus LPD maka semakin baik kemampuannya dalam memahami standar pelaporan laporan keuangan yang berlaku sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan cepat dan tepat.

### **2.1.3 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan tanggal berdirinya suatu perusahaan hingga saat ini atau masa operasi perusahaan (Iskandar *et al.*, 2024). Umur perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan bertahan dalam persaingan perekonomian (Andriani *et al.*, 2021). Perusahaan yang berdiri lama memiliki banyak pengalaman operasional. Perusahaan dengan masa operasional lama cenderung memiliki sistem tata kelola yang baik dalam mengumpulkan, mengelola dan menghasilkan informasi yang dapat meningkatkan produktivitas, kemampuan pengambilan keputusan dan kepatuhan terhadap regulasi usaha (Natto dan Mokoteli, 2025). Dengan begitu semakin lama umur perusahaan maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut karena, tata kelola informasi perusahaan yang baik membuat informasi perusahaan, termasuk informasi keuangan sangat terstruktur sehingga penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan mudah dan sesuai dengan standar pelaporan perusahaan yang berlaku.

#### 2.1.4 Profesionalisme

Profesi merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu (kejuruan atau keterampilan (Yufrinalis *et al.*, 2021). Profesionalisme adalah sikap dalam melakukan pekerjaan berdasarkan keahlian sesuai dengan profesinya dan berdasarkan prinsip-prinsip moral (Ika *et al.*, 2023). Profesionalisme menjadi motivasi untuk bekerja secara etis, penuh tanggung jawab, taat terhadap peraturan dan hati-hati (Purnawati *et al.*, 2024). Dengan begitu, profesionalisme memberikan dorongan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh tanggungjawab dan pemahaman yang tinggi terhadap bidang tersebut. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Semakin tinggi sikap profesionalisme yang dimiliki oleh pengurus dan pegawai LPD yang terlibat langsung dengan penyusunan laporan keuangan maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

#### 2.1.5 Fungsi Badan Pengawas

Badan pengawas merupakan pihak yang berperan sebagai auditor internal pada LPD (Bhegawati dan Novarini, 2021) yang bertanggung jawab mengawasi hubungan antara pengurus LPD dan auditor eksternal untuk memastikan bahwa proses audit dilakukan secara independen dan jujur. Badan pengawas berperan aktif dalam memastikan laporan keuangan disajikan sesuai dengan standar yang berlaku (Apriada dan Wulandari, 2022). Fungsi badan pengawas yaitu untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat akurat, relevan, dapat dipahami oleh berbagai pihak, termasuk kreditor, regulator, dan anggota desa adat dan sesuai dengan

standar yang berlaku. Semakin baik badan pengawas dalam menjalankan tugas dan fungsinya, maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut karena, laporan keuangan telah diawasi, disesuaikan dengan standar yang berlaku dan memenuhi prinsip transparansi sehingga berisikan informasi yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami.

Peranan badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai mitra yang bersinergi dalam memajukan LPD yang dapat dilakukan oleh siapa saja di desa pekraman bersangkutan (Ferdiana *et al.*, 2024). Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengwas Internal Lembaga Perkreditan Desa pasal 44 menyatakan bahwa pengawas terdiri dari seorang ketua dan anggota, bendesa adat sebagai ketua badan pengawas, anggota pengawas dipilih oleh karma desa dan ketua dan anggota badan pengawas tidak berwenang menjalankan fungsi sebagai badan pengurus LPD. Pengawas internal memiliki tugas menurut Nomor 44 Tahun 2017 tentang Pengurus dan Pengwas Internal Lembaga Perkreditan Desa pasal 45 yaitu mengawasi pengelolaan lpd, melakukan audit, memberikan petunjuk kepada pengurus, memberikan saran, mempertimbangkan, dan berpartisipasi dalam penyelesaian masalah, mensosialisasi keberadaan lpd, dan melaporkan hasil pengawasan kepada paruman desa.

#### **2.1.6 Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal ialah proses yang dilakukan oleh pimpinan kepada staf untuk memastikan bahwa semua kegiatan berjalan

sesuai dengan tujuan organisasi (Ricardo dan Sutono, 2022). Menurut Permatasari *et al* (2025) sistem pengendalian internal mencakup struktur organisasi, teknik, dan ukuran yang disusun untuk melindungi aset perusahaan, meningkatkan efisiensi, memastikan data akuntansi akurat, dapat diandalkan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

Menurut Comitè of Sponsoring Organization (COSO) terdapat lima komponen internal yang terintegrasi diantaranya yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Komponen pengendalian internal dirancang dan dilaksanakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian internal tercapai. Pengendalian dapat dilakukan sesuai dengan peraturan dan kebijakan khusus masing-masing Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Penerapan sistem pengendalian internal yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas baik. Hal tersebut karena sistem pengendalian internal membantu proses akuntansi untuk diarahkan, dipantau dan mendeteksi penyelewengan pencatatan keuangan dalam laporan keuangan sehingga menyediakan informasi keuangan yang dapat relevan, akurat dan dapat diandalkan.

### **2.1.7 Laporan Keuangan**

#### **1. Pengertian laporan keuangan**

Laporan keuangan merupakan laporan yang memuat informasi keuangan mengenai suatu perusahaan atau organisasi dalam jangka waktu tertentu dan biasa digunakan untuk memberikan gambaran

mengenai kinerja keuangan kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan memuat catatan informasi selama suatu periode akuntansi yang sumber informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut PSAK No. 1 Tahun 2017, Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sebagai lembaga keuangan, LPD juga menyusun laporan keuangan. Menurut Pergub Bali No. 44 Tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang lembaga perkreditan desa, laporan keuangan yang dihasilkan LPD, yaitu:

1) Laporan bulanan

1. Laporan kegiatan dan perkembangan pinjaman

Laporan tersebut menggambarkan kegiatan LPD selama bulan yang bersangkutan.

2. Laporan neraca

Laporan yang berisikan informasi tentang jumlah aktiva sesuai dengan pos-pos aktiva dan jumlah pasiva sesuai dengan pos-pos pasiva pada periode bulan laporan.

3. Laporan perhitungan laba rugi

Laporan yang berisikan informasi mengenai jumlah pendapatan sesuai pos-pos pendapatan LPD, biaya/belanja sesuai dengan pospos biaya dan perhitungan laba/rugi sampai periode bulan laporan.

## 2) Laporan tiga bulanan

### 1. Laporan penilaian kesehatan LPD

Laporan yang berisikan informasi mengenai rasio, nilai kredit masing-masing komponen dan nilai kesehatannya.

### 2. Laporan penilaian peringkat risiko LPD

Laporan yang berisikan informasi mengenai rasio yang dicapai, bobot, *score penalty* dan peringkat risiko masing-masing komponen yang dinilai.

## 3) Laporan tahunan

### 1. Laporan rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja LPD (RKRAPB)

Rencana kerja dan anggaran pendapatan belanja LPD (RK-RAPB) disusun oleh pengurus, dibahas dan disetujui dalam paruman desa pakraman serta disyahkan oleh bendesa.

### 2. Laporan pertanggungjawaban pengurus akhir tahun.

Setiap tahun pengurus LPD wajib membuat laporan pertanggungjawaban pengelolaan LPD yang disampaikan kepada krama desa melalui paruman desa pakraman selaku pemilik LPD.

### 3. Laporan hasil pertanggungjawaban audit pengawas internal.

Setiap tahunnya LPD harus membuat laporan tanggung jawab pengawasan LPD dan mengirimkannya kepada masyarakat pada rapat desa.

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna terkait posisi keuangan, hasil usaha dan perkembangan kinerja keuangan perusahaan kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

## **3. Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan merupakan tingkat keandalan dan relevansi informasi dari proses akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berkualitas berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Privat (SAK EP) yaitu informasi dalam laporan keuangan relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan dan disampaikan tepat waktu. Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi dalam mendukung keputusan yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi.

### **2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)**

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik desa yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penukaran uang di pedesaan. LPD menghimpun dana masyarakat, memberi kredit, dan menjadi perantara dalam lalu lintas pembayaran serta sebagai sumber pembiayaan bagi pembangunan pada wilayah desa adat di Bali. Menurut Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2017 tentang petunjuk pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang berkedudukan di wewidangan desa pakraman. Sedangkan menurut Pasal 2 angka 1 Perda LPD No. 8/2002, menyebutkan bahwa LPD adalah badan keuangan desa yang menyelenggarakan kegiatan usaha dalam lingkungan dan penyelenggaraan desa. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang berada di desa pakraman yang dipergunakan sebagai tempat penitipan dan pertukaran uanga oleh masyarakat pedesaan serta sebagai sumber pembiayaan pembangun di wilayah desa adat/pekraman.

## 2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian oleh Permatasari *et al* (2025) yang berjudul “Anteseden Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern, pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, peran badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variable dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 karyawan LPD yang ditentukan dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan pemahaman akuntansi dan peran badan pengawas tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variable independen pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi pada penelitian sebelumnya.

2. Penelitian oleh Maulida dan Tumirin (2025) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Eyelink Group)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variable moderasi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan analisis Partial Least Squares (PLS) pada 36 responden dari Eyelink Group. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara moderasi *good corporate governance* memperkuat hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan, tetapi tidak menunjukkan moderasi yang signifikan pada hubungan antara sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan variable independen sistem

pengendalian internal sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen sistem informasi akuntansi dan variable moderasi *good corporate governance* pada penelitian sebelumnya.

3. Penelitian oleh Anjani *et al* (2024) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Pemerintah Daerah (Sipd) Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Cicalengka”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi pemerintah daerah (sipd) dan sistem pengendalian intern sedangkan variable dependen adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 88 pegawai Badan Keuangan dan adet Daerah (BKAD) Kabuoaten Bandung. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 27 orang. Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIPD memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan SPI tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen sistem informasi pemerintah daerah (sipd) pada penelitian sebelumnya.
4. Penelitian oleh Pramitha *et al* (2024) yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sedangkan variable dependen penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Teknik

analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukka bahwa system informasi akunatansi dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen sistem informasi akuntansi pada penelitian sebelumnya.

5. Penelitian oleh Dewi *et al* (2024) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Etika Kepemimpinan Dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi (sia), etika kepemimpinan dan teknologi informasi sedangkan variable dependennya kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan LPD di kecamatan Gianyar yang membuat laporan keuangan yaitu berjumlah 76 orang. Metode pengambilan sampel adalah *non-probability sampling* dengan *teknik purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Gianyar. Sementara fungsi badan pengawas, sistem informasi akuntansi, dan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan

Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi pada penelitian sebelumnya.

6. Penelitian oleh Purnawati *et al* (2024) berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD Di Kecamatan Ubud”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 378 pegawai dari 32 LPD di Kecamatan Ubud, dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 110 pegawai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan profesionalisme, penerapan SIA, serta SPI berdampak positif pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Sementara variabel tingkat pemahaman akuntansi dan etika kepemimpinan tidak berdampak pada kualitas laporan keuangan di LPD Kecamatan Ubud. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen tingkat pemahaman akuntansi, etika kepemimpinan, dan penerapan sistem informasi akuntansi pada penelitian sebelumnya.

7. Penelitian oleh Iskandar *et al* (2024) berjudul “Kualitas Laporan Keuangan: Peran Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas laporan keuangan. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 58 perusahaan di BEI. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen ukuran perusahaan pada penelitian sebelumnya.
8. Penelitian oleh Nabila *et al* (2024) berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pelatihan, Tingkat Pendidikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangann (Studi Kasus Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Di Pekalongan)”. Variabel independent dalam penelitian ini meliputi pemahaman akuntansi, pelatihan dan tingkat pendidikan sedangkan variabel dependent penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah koperasi di Pekalongan yang memiliki pegawai bagian Manajer, bagian keuangan, pegawai tingkat C-Level dan Pengurus. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga banyak sampel 42 responden dari 13 koperasi. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan

bahwa pemahaman akuntansi dan pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi liner berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemahaman akuntansi dan pelatihan pada penelitian sebelumnya.

9. Penelitian oleh Syifa dan Nurhayati (2024) berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman akuntansi Terhadap Kualitas Laporan keuangan umkm Kelurahan Suka Makmur”. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi tingkat pendidikan dan pemahaman akuntansi, sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Total sampel yaitu sebanyak 60 responden dengan populasi yakni UMKM bidang kuliner di Kelurahan Suka Makmur periode bulan Ramadhan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil peneliotian menunjukan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel pemahaman akuntansi pada penelitian sebelumnya.
10. Penelitian oleh Kariani *et al* (2023) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah etika

kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Sampel ditentukan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 99 karyawan yang bekerja pada LPD se-Kecamatan Sukawati yang aktif menjabat sebagai ketua, bendahara dan ketua badan pengawas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati sementara komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Sukawati.. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi pada penelitian sebelumnya.

11. Penelitian oleh Dwiyaniti dan Wati (2023) berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas

laporan keuangan. Populasi penelitian yaitu 270 LPD, namun yang memasukkan kriteria sebanyak 85 LPD yang ada di Kabupaten Gianyar. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 255 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap variabel kualitas laporan keuangan pada LPD di Kabupaten Gianyar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen tingkat pemahaman akuntansi pada penelitian sebelumnya.

12. Penelitian oleh Widhiastuti dan Pradnyawati (2023) berjudul “Teknologi Informasi Sebagai Pemoderasi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah teknologi informasi, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan, profesionalisme, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Penelitian dilakukan di 34 LPD di Kota Denpasar. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* tepatnya teknik *sampling* jenuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu moderated regression analysis (MRA). Hasil pengujian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, profesionalisme dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun etika kepemimpinan dan fungsi badan

pengawas tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Pemanfaatan teknologi informasi mampu memoderasi hubungan tingkat pendidikan dan profesionalisme pada kualitas laporan keuangan. Namun, pemanfaatan teknologi informasi tidak signifikan dalam memoderasi etika kepemimpinan dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu teknik meneliti variabel tingkat pendidikan, profesionalisme, dan fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan perbedaannya yaitu teknik analisis data yang digunakan yaitu moderated regression analysis terdapat variabel moderasi pada penelitian sebelumnya.

13. Penelitian oleh Apriada dan Wulandari (2022) berjudul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Intern, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Fungsi Lembaga Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah penerapan sistem informasi akuntansi, pengendalian intern, penggunaan teknologi informasi, dan fungsi lembaga pengawas sedangkan variabel dependent penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga jumlah responden sebanyak 118 orang dari populasi seluruh pegawai LPD yang ada di Kecamatan Ubud, sebanyak 369 pegawai dari 32 LPD. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penggunaan

teknologi informasi, dan fungsi lembaga pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Ubud. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel penerapan sistem informasi akuntansi, dan penggunaan teknologi informasi pada penelitian sebelumnya.

14. Penelitian oleh Miliani *et al* (2022) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Profesionalisme, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Peran Pengawas Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi, Profesionalisme, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Peran Pengawas Internal, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD di Kabupaten Gianyar berjumlah 1.670 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling* sehingga jumlah sampel sebanyak 384 orang. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan profesionalisme, penerapan sistem informasi akuntansi (SIA), dan peran pengawas internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan

penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen penerapan sistem informasi akuntansi (SIA) dan peran pengawas internal di penelitian sebelumnya.

15. Penelitian Enzelin dan Edi (2021) yang berjudul “Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Kerahasiaan, dan Perilaku Profesional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku profesional sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Metode pengumpulan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan populasi yaitu pihak akademis pada Universitas dan pihak akuntan professional di kantor konsultan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integritas dan objektivitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara kompetensi, kerahasiaan, dan perilaku professional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan pada penelitian sebelumnya.

16. Penelitian oleh Syarli (2021) berjudul “Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan”. Variabel independen

dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kualitas audit sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 225 perusahaan di BEI. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kualitas audit memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sementara leverage, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas audit di penelitian sebelumnya.

17. Penelitian oleh Dewi dan Yuniasih (2021) berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Tingkat Pendidikan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah 270 LPD Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan jumlah sampel sebanyak 255 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Mengwi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen pemanfaatan teknologi informasi, dan pengalaman kerja pada penelitian sebelumnya.

18. Penelitian oleh Rahman *et al* (2021) berjudul “Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2019)”. Variabel independen pada penelitian ini adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan dan leverage sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang berjumlah 26 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari hasil pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria ditemukan 14 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan antara variabel ukuran perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 secara parsial. Sementara adanya pengaruh yang negatif signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan food

and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 secara parsial dan adanya pengaruh yang negatif signifikan antara variabel umur perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019 secara parsial. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen ukuran perusahaan dan leverage pada penelitian sebelumnya.

19. Penelitian oleh Pratiwi *et al* (2021) berjudul “Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Marga”. Dengan variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, dan Etika Kepemimpinan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan profesionalisme dan etika kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kabupaten Marga. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu tidak terdapat variabel sistem pengendalian internal di penelitian sebelumnya.

20. Penelitian oleh Bhegawati dan Novarini (2021) berjudul “Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pengalaman kerja, dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variable dependent penelitian ini adalah kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Sedangkan, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda sedangkan perbedaannya yaitu terdapat variabel independen pengalaman kerja pada penelitian sebelumnya.